

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, bisnis harus bergantung pada aset berwujud dan tidak berwujud karena persaingan yang semakin ketat di pasar. Pengetahuan dan keterampilan karyawan yang secara kolektif dikenal sebagai modal intelektual merupakan sumber kekayaan utama bagi bisnis modern. Karena kemajuan teknis dan daya saing pasar, organisasi didesak untuk beralih dari model bisnis berbasis tenaga kerja ke model bisnis berbasis pengetahuan. Meskipun tidak terlihat, modal intelektual dapat digunakan oleh perusahaan dan masyarakat. Modal intelektual mencakup hak cipta, paten, kekayaan intelektual, dan waralaba.

Dengan menggunakan teknik VAICTM, Pulic (2002) menciptakan alat ukur untuk menilai modal intelektual. Penelitian ini menggunakan VAICTM. VAHU, STVA, dan VACA digunakan untuk menghitung modal intelektual dan modal yang digunakan. Metode ini memeriksa seberapa besar nilai yang diciptakan oleh aset fisik dan non-fisik perusahaan. Jika aset fisik dan aset tidak berwujud digunakan dengan baik, bisnis akan menghasilkan lebih banyak uang. Perusahaan yang menggunakan modal intelektual dengan baik akan memperoleh nilai.

Perusahaan dengan kinerja yang kuat dalam hal modal intelektual (IC) cenderung mengungkapkan IC mereka secara lebih efektif. Tingkat pengungkapan perusahaan berkorelasi positif dengan kinerja modal

intelektualnya, karena memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham (Wijaya & Amanah, 2017).

Human Capital dapat diartikan sebagai modal manusia. Dalam hal ini, modal manusia terdiri berbagai aspek diantaranya: aspek pengetahuan, keahlian, kemampuan, dan keterampilan apa pun yang dapat menjadikan seseorang sebagai aset dalam perusahaan tersebut. Menurut Monica dkk. (2021), modal manusia tidak hanya mencakup pengetahuan tacit yang dimiliki oleh karyawan organisasi, tetapi juga kompetensi, keterampilan, kapasitas otak, keahlian, kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kemampuan manajerial. Modal manusia menunjukkan kemampuan organisasi untuk menemukan solusi optimal dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki karyawannya. Derajat modal manusia meningkat ketika organisasi mampu mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota stafnya.

Sesuai dengan Rasyid (2015), modal struktural mengacu pada kemampuan perusahaan untuk secara efisien menjalankan operasi sehari-hari dan membangun struktur organisasi yang tepat dalam menanggapi upaya karyawan. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kinerja intelektual perusahaan dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Mencapai kinerja kognitif puncak juga membutuhkan investasi besar dalam modal struktural. Bahkan ketika dipasangkan dengan individu yang sangat cerdas dan organisasi dengan proses dan prosedur yang tidak memadai, modal intelektual tidak dapat menjamin kinerja yang sangat baik dengan sendirinya. Beberapa contoh modal struktural

termasuk TI, perangkat lunak, perangkat keras, dan budaya perusahaan (Andriyani, 2014).

Kas, surat berharga, piutang, persediaan, tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabotan, perlengkapan, dan mobil yang digunakan sebagai aset lancar dan aset tetap adalah bentuk-bentuk modal keuangan, menurut Monica et al. Pekerja dengan perpaduan yang tepat antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman dapat mengantisipasi keinginan dan kebutuhan pelanggan serta menumbuhkan modal pelanggan untuk menjaga pelanggan agar tetap kembali (Astuti & Sabeni, 2005 dalam Thaib et al.)

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan farmasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa aspek-aspek modal intelektual seperti penelitian dan pengembangan (R&D), merek dagang, dan paten memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi yang berinvestasi besar dalam R&D cenderung menghasilkan produk-produk inovatif yang memberikan keunggulan kompetitif, sehingga meningkatkan profitabilitas mereka. Selain itu, merek dagang yang kuat juga dapat meningkatkan nilai merek dan loyalitas pelanggan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Modal intelektual diperlukan agar perusahaan farmasi dapat berfungsi. Di sisi lain, jika dibandingkan dengan perusahaan farmasi yang memiliki modal intelektual, bisnis ini akan lebih buruk. Bersaing dengan bisnis farmasi yang memiliki modal intelektual akan menjadi tantangan bagi perusahaan farmasi

yang tidak memiliki modal intelektual. Akan sulit bagi perusahaan farmasi untuk mengembangkan produk dan layanan yang baru dan inovatif jika mereka tidak memiliki modal intelektual.

BPS, badan pusat statistik Indonesia, melaporkan kenaikan 5,07 persen untuk ekonomi negara pada tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat dan meningkatnya investasi asing langsung (FDI) di industri farmasi dapat mendorong peningkatan permintaan produk dan layanan farmasi, serta meningkatkan modal intelektual perusahaan farmasi Indonesia, sehingga pada tahun 2019, peningkatan persaingan industri farmasi di Indonesia semakin kompetitif. Perubahan regulasi di industri farmasi dapat menjadi tantangan bagi perusahaan farmasi Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut, perusahaan farmasi perlu berinvestasi dalam modal intelektual untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada industri farmasi. Perusahaan farmasi perlu berinvestasi lebih besar dalam modal intelektual untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di masa pandemi. Pemulihan ekonomi Indonesia yang kuat terjadi pada tahun 2021, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan akibat pandemi COVID-19, telah mendorong peningkatan permintaan produk dan layanan farmasi di Indonesia. Terjadi peningkatan investasi modal intelektual pada tahun 2022 di industri farmasi. Perusahaan farmasi Indonesia semakin menyadari pentingnya modal intelektual

untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini mendorong perusahaan farmasi untuk berinvestasi lebih besar dalam modal intelektual.

Modal intelektual memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Investasi dalam modal intelektual dapat meningkatkan aset tak berwujud perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini terlihat dari peningkatan investasi dalam modal intelektual di industri farmasi selama periode 2018-2022 yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas ROA pada sebagian besar perusahaan farmasi.

Penelitian ini mengukur keberhasilan keuangan dengan profitabilitas perusahaan. Return on Asset mengukur profitabilitas. ROA adalah laba bersih bisnis setelah pajak dibagi dengan modal asetnya. Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dari pengembalian yang lebih tinggi.

Penelitian ini melihat bagaimana modal intelektual mempengaruhi keuntungan bisnis farmasi yang telah diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia setidaknya selama lima tahun. Hal ini dilakukan dengan mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan-perusahaan tersebut. Industri farmasi merupakan subsektor ekonomi yang besar. Penelitian yang berfokus pada bisnis farmasi memiliki potensi untuk memajukan pengetahuan ilmiah dan kesehatan masyarakat karena layanan penting yang mereka berikan kepada masyarakat.

Peneliti tertarik untuk menilai dampak modal intelektual terhadap profitabilitas dari sudut pandang return on asset (ROA) perusahaan, berdasarkan latar belakang yang telah diberikan. Penulis memilih judul ini

karena, selain menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan, profitabilitas juga mengungkapkan seberapa baik kinerja bisnis selama periode waktu tertentu. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH HUMAN CAPITAL, STUCTURAL CAPITAL, DAN CAPITAL EMPLOYED TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018 – 2022”**

1.2. Rumusan Masalah

Definisi ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk menyelidiki dampak potensial dari value added human capital (VAHU), structural capital value added (STVA), dan value added capital employed (VACA), yang secara bersama-sama membentuk intellectual capital (VAICTM), terhadap return on asset (ROA).

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi hubungan antara Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Capital Employed (VACA), dan Structural Capital Value Added (STVA) - yang secara bersama-sama membentuk Modal Intelektual (VAICTM) - dengan return on asset (ROA).

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Investor

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis mengelola kekayaan intelektual mereka dengan lebih menguntungkan, meningkatkan daya jual dan nilai mereka. Temuan ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai hubungan antara modal intelektual dan profitabilitas, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih bijaksana dan mengembangkan rencana bisnis jangka panjang. Dalam rangka membantu investor mengelola risiko investasi dengan lebih baik, Penelitian ini juga dapat mengungkapkan prospek jangka panjang dan kesehatan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini bermanfaat bagi perusahaan farmasi dan investor.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan di bidang akuntansi dan sebagai tambahan penelitian di perpustakaan universitas serta memberikan dampak positif untuk memperdalam pengajaran dan berkontribusi pada pengembangan akademik.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memungkinkan para mahasiswa untuk mengatasi keterbatasan mereka dengan memberikan informasi studi yang lebih mendalam dan referensi untuk penelitian yang relevan di masa depan.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika tesis.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, dan metode analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup metodologi penelitian, populasi dan sampel, faktor-faktor, jenis dan sumber data, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis statistik dan data, serta pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, saran, dan keterbatasan studi ada di bab ini.